

# Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja (*Quality of Work Life*) dan Kerja Tim (*Teamwork*) terhadap Kreativitas Guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur

Sulasm<sup>1</sup>, Rr. Sri Kartikowati<sup>2</sup>, Suarman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pasca Sarjana, Universitas Riau, Indonesia/Kepala SDN 024 Teluk Binjai, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 26-04-2022

Disetujui: 28-04-2022

Diterbitkan: 30-04-2022

### *Kata kunci:*

Kualitas Kehidupan Kerja

Kerja Tim

Kreativitas Guru

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to reveal about the influence between quality of work life and teamwork on teacher creativity. The population of this study is civil servant teachers of SD Negeri in Cluster X of East Dumai Subdistrict. Sampling was done by giving a margin of error limit of 5% and using propotional random sampling techniques, the sample was determined as many as 65 people. The data was collected using question techniques and then analyzed using several linear regression equations and hypothetical evidence using t-test, F test, and determination coefficient ( $R^2$ ). The results of the t-test of variable quality of work life have a positive and significant effect on the creativity of elementary school teachers in Cluster X of East Dumai Subdistrict. The variables of teamwork have a positive and significant effect on the creativity of elementary school teachers in Cluster X of East Dumai Subdistrict. The results of statistical tests (test F), simultaneously the quality of work life and teamwork have a positive and significant effect on the creativity of elementary school teachers in Cluster X of East Dumai Subdistrict. Based on the t and F tests, the hypothesis is accepted.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengungkapkan tentang pengaruh antara kualitas kehidupan kerja dan kerja tim terhadap kreativitas guru. Populasi penelitian ini adalah guru PNS SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan batas margin error sebesar 5% dan menggunakan teknik propotional random sampling, sampel yang ditetapkan sebanyak 65 orang. Data dikumpulkan menggunakan teknik pertanyaan dan kemudian dianalisis menggunakan beberapa persamaan regresi linear dan bukti hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji t variabel kualitas kehidupan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Variabel kerja tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Hasil uji statistik (uji F), secara simultan kualitas kehidupan kerja dan kerja tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Berdasarkan uji t dan F, maka hipotesis diterima.

### *Alamat Korespondensi:*

Sulasm<sup>1</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan

PPs Universitas Riau, Pekanbaru

E-mail: [sulasmidumai@gmail.com](mailto:sulasmidumai@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks dan menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, yang terletak pada definisi kreativitas. Pada mulanya, kreativitas dipahami sebagai proses berpikir dengan teknik berpikir kreatif. Dalam perkembangan selanjutnya, kreativitas diartikan sebagai proses menggunakan imajinasi dan keahlian untuk melahirkan gagasan baru, asli, unik, berbeda atau bermanfaat. Salah satu dimensi kemampuan guru yang dianggap sebagai pendorong

dan penggerak keterampilan dan kinerja adalah kreativitas. Kreativitas menjadi hal penting karena menunjukkan keterbukaan terhadap pengalaman baru.

Pengalaman-pengalaman ini termasuk memiliki imajinasi yang baik, mencoba hal-hal baru berdasarkan minat, dan memiliki pola pikir yang unik. Menurut Supriyanto (2009) ada beberapa alasan kreativitas diperlukan oleh guru di dalam kelas. Pertama, ide-ide baru dihargai oleh para siswa. Kreativitas diperlukan untuk membekali siswa dengan ide-ide yang menantang, yang membuat mereka mengalami bahasa dalam konteks yang bermakna dan pada saat yang sama mengembangkan mereka melampaui konten. Kedua, kreativitas juga diperlukan untuk memahami perbedaan individu, motivasi, gaya kognitif dan sosial, latar belakang yang berbeda, tingkat, usia, dan harapan yang berbeda. Jika pendidikan harus inklusif, kreativitas diperlukan untuk menjangkau semua siswa dalam satu kelompok. Selain itu, pendekatan yang lebih imajinatif diperlukan untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa. Mengajar merupakan upaya dialogis dan dinamis. Artinya, suatu aktivitas yang melibatkan orang sehingga tidak dapat diprediksi. Kreativitas kemudian diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian yang ada di kelas. Menangani ketidakpastian ini, memanfaatkan momen tak terduga sepenuhnya, mengubah hasil tak terduga menjadi kesempatan belajar yang bermakna dan segar menjadi jauh lebih mudah jika guru tetap berpikiran terbuka dan berimprovisasi dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa.

Kreativitas memainkan peran penting dalam inovasi, kemajuan teknologi, dan evolusi masyarakat. Kreativitas juga bermanfaat bagi individu, memberikan keterampilan mengatasi persoalan dan sarana untuk mengekspresikan diri. Hal tersebut akan menambah kualitas hidup yang penting bagi masyarakat dan individu. Sangat mungkin kreativitas individu menentukan potensi kreatif masyarakat. Kemungkinan besar kreativitas lebih penting sekarang daripada sebelumnya karena peningkatan perubahan yang terjadi dan kapasitas kreatif memungkinkan untuk beradaptasi dengan perubahan (Mullet, *et al.*, 2016). Rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah sering dikaitkan dengan kreativitas guru. Idealnya, guru harus mampu menemukan cara untuk memungkinkan siswa menjadi kreatif dan menuntut dirinya untuk menjadi kreatif. Jika kreativitas berhasil diperkenalkan ke dalam kelas, siswa akan mendapat banyak manfaat darinya. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kreativitas menjadi bagian yang terintegrasi penuh dari kurikulum sekolah dan didorong oleh para guru di ruang kelas dari segala usia.

Namun, berdasarkan hasil survei awal terhadap 15 guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur, diperoleh informasi yang menunjukkan kecenderungan guru belum sepenuhnya kreatif. Untuk memberikan gambaran tentang kreativitas, guru diberikan tiga pertanyaan yang mewakili indikator berpikir kreatif, pengembangan ide sehingga lebih bernilai, dan memberikan pemecahan masalah. Pertanyaan tersebut yaitu: (1) apakah guru pernah mengembangkan teknik pembelajaran yang kreatif? (2) apakah guru pernah membuat inovasi media pembelajaran? (3) apakah guru pernah menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dengan pendekatan kreatif? Jawaban yang diperoleh guru tertera pada tabel I.

**Tabel 1. Survei Awal Kreativitas Guru**

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Berpikir kreatif	2	13,3	13	86,67
Mengembangkan ide sehingga lebih bernilai	6	40	9	60
Memberikan pemecahan masalah	2	13,3	13	86,67

Sumber: Data Olahan (2020)

Dalam survei awal tersebut, penulis memberikan tiga pernyataan yang berkaitan dengan kreativitas pada 15 guru di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Pernyataan pertama, berpikir kreatif hanya dilakukan oleh 13% guru. Pernyataan kedua, mengembangkan ide sehingga lebih bernilai dilakukan oleh 40% guru. Pernyataan ketiga, memberikan pemecahan masalah hanya dilakukan oleh 13% guru. Dari survei awal ini, penulis menduga bahwa guru belum mampu untuk melakukan

keaktivitas dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Lebih lanjut, setelah penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Gugus X Kecamatan Dumai Timur, adapun fenomena yang ditunjukkan dengan indikasi di lapangan adalah sebagai berikut: 1) Guru kurang memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru. Hal ini ditandai dengan kurangnya menghasilkan gagasan baru dalam melaksanakan tugas, kurang berinovasi serta kurang berani dalam mencoba hal baru; 2) Guru jarang menghasilkan pengembangan ide yang sudah ada sehingga lebih bernilai. Hal ini dapat ditandai bahwa ide yang diberikan belum dapat diterima oleh semua orang, serta kurang mampu dalam mengembangkan gagasan; dan 3) Masih banyaknya guru yang belum berani memberikan pemecahan masalah. Hanya sedikit guru yang mampu memecahkan masalah dengan metode yang berbeda, serta kurang tanggap terhadap masalah yang berkaitan dengan bidang tugasnya sebagai guru.

Ada beberapa faktor yang menjadi determinan kreativitas. Faktor tersebut adalah perbedaan individu, pengetahuan yang berhubungan dengan tugas, dan motivasi intrinsik (George dan Jones, 2012). Tidak hanya itu, menciptakan kualitas kehidupan kerja yang suportif dan menantang juga meningkatkan kepercayaan pada kreativitas. Riset telah mengungkapkan bahwa lingkungan yang ramah, suportif, dan fleksibel tetapi secara intelektual bersifat menantang akan menghasilkan kreativitas yang tinggi. Bila kualitas kehidupan kerja sudah kondusif, akan tercipta suatu kerja sama yang dikenal dengan kerja tim. Kerja tim akan tumbuh dari relasi-relasi antara individu satu dengan individu lainnya (West, 2012). Menurut Shallcross seperti yang dikutip oleh Munandar (2009) dari sudut tinjau biologis, beberapa pakar menekankan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri herediter, sementara pakar lainnya percaya bahwa lingkunganlah menjadi faktor penentu utama. Lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan individu untuk menggunakan potensi kreatif dan untuk mengungkapkan keunikan individu.

Menurut Kinicki dan Fugate (2018) mendefinisikan kreativitas sebagai proses menghasilkan ide baru dan berguna mengenai produk, layanan, proses, dan prosedur. Sejalan dengan Kinicki dan Fugate, Robbins (2010) menyatakan kreativitas sebagai proses menciptakan produk, ide, atau prosedur yang bersifat baru atau orisinal dan berpotensi relevan atau berguna bagi organisasi. McShane & Glinow (2018) menyatakan bahwa kreativitas sebagai pengembangan ide-ide asli, kreativitas memberikan kontribusi yang diakui secara sosial. Sedangkan menurut Hellriegel dan Slocum dalam Riyadhel Ghifar, dkk (2019) *creativity is to visualize and implement new ideas or concept or new association between existing ideas or concept that are novel and useful*. Jadi kreativitas adalah cara memvisualisasikan, menghasilkan dan menemukan ide-ide baru atau konsep baru yang mempunyai manfaat untuk orang lain. Fitur utama dari kreativitas adalah pemikiran yang berbeda dan membongkai kembali masalah dengan cara yang unik sehingga menghasilkan pendekatan yang berbeda.

Griffin & Moorhead (2014) mengemukakan QWL adalah sejauh mana karyawan dapat memenuhi kebutuhan pribadi yang penting melalui pengalaman mereka dalam organisasi. Menurut Opatha (2014) pula, QWL adalah sejauh mana harapan karyawan yang wajar tentang pekerjaan telah terpenuhi. Sementara itu Ivancevich, Konopaske, dan Matteson dalam Lucia Klamensia Rahaded (2017) memberikan pandangannya mengenai kualitas kehidupan kerja sebagai berikut, *“quality of work life is management philosophy and practice that enhance employee dignity, introduce cultural change, and provide opportunities for growth and development”*. Kualitas kehidupan kerja adalah filosofi manajemen dan praktik yang meningkatkan martabat karyawan, memperkenalkan perubahan budaya, dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan dan pembangunan. Sejalan dengan konsep di atas Cascio dalam Lucia Klamensia Rahaded (2017) berpendapat bahwa: *“QWL is simple-it involves giving workers the opportunity to make decisions about their jobs, the design of their workplace, and what they need to make products or to deliver services most effectively. It requires managers to treat workers with dignity*.

Secara sederhana QWL adalah pemberian kesempatan bagi pekerja untuk membuat keputusan tentang pekerjaan mereka, desain tempat kerja dan apa yang mereka butuhkan untuk membuat produk atau memberikan layanan yang paling efektif. Hal itu membutuhkan kepala sekolah untuk memperlakukan guru dengan bermartabat. Kerja tim adalah kelompok orang dalam suatu organisasi

yang berkontribusi untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka berbagi tujuan kerja secara keseluruhan, memiliki kewenangan yang diperlukan, dan otonomi dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (West, 2012). Sturgess & Higson (2012) mengemukakan kerja tim adalah sekelompok orang yang bekerja secara terpadu, menciptakan semangat dan atmosfer kerja yang hebat, saling mendukung sehingga kekuatannya berkombinasi untuk meningkatkan kerja mereka. Organisasi semakin menggunakan kerja tim karena kerja tim telah terbukti menjadi cara yang efektif, ekonomis, dan menstimulasi untuk mengatur pekerjaan (Gagne, 2014).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kausal. Metode tersebut digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel bebas dan satu terikat. Variabel bebas terdiri dari kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan kerja tim ( $X_2$ ), variabel terikat yaitu kreativitas ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus X Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai Provinsi Riau dan dilaksanakan setelah seminar proposal. Waktu penelitian akan dilaksanakan Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS di SD Negeri Gugus X Kecamatan Dumai Timur yang terdiri atas 5 SD Negeri. Adapun data populasi penelitian diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai yang berjumlah 78 orang guru. Distribusi populasi ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Negeri 004 Teluk Binjai	13
2.	SD Negeri 005 Teluk Binjai	16
3.	SD Negeri 006 Teluk Binjai	13
4.	SD Negeri 007 Teluk Binjai	16
5.	SD Negeri 025 Teluk Binjai	20
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Dumai Tahun 2020

Sampel dalam penelitian diambil dengan cara *proportional random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin (Sangadji dan Sopiha, 2010), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

1 : konstanta

e : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Diketahui populasi seluruh guru PNS di SD Negeri Gugus X Kecamatan Dumai Timur berjumlah 78 orang dengan tingkat presisi 5%, maka ukuran sampelnya:

$$n = \frac{78}{1 + 78(0,05)^2}$$

$$n = 65$$

Besarnya sampel yang diambil dari populasi adalah  $65/78 \times 100\% = 83\%$ . Dari tabel distribusi sekolah pada populasi yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditentukan penentuan sampel yang akan menjadi objek penelitian seperti yang dicantumkan pada tabel III.

Tabel 3. Perhitungan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel	Pembulatan Sampel
1.	SD Negeri 004 Teluk Binjai	13	10,81	11
2.	SD Negeri 005 Teluk Binjai	16	13,30	13
3.	SD Negeri 006 Teluk Binjai	13	10,81	11
4.	SD Negeri 007 Teluk Binjai	16	13,30	13
5.	SD Negeri 025 Teluk Binjai	20	16,62	17
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>		<b>65</b>

Sumber: Data Olahan (2020)

Langkah-langkah pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai tahun 2020, diidentifikasi jumlah total populasi, yaitu 78 orang yang tersebar pada lima SD Negeri di Gugus X, Kecamatan Dumai Timur; 2) Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, didapat ukuran sampel sebanyak 65 orang; 3) Mendaftar semua anggota yang termasuk populasi penelitian dari lima SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur; dan 4) Memilih sampel pada setiap sekolah sampai jumlah sampel dapat dicapai.

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disusun dan dikembangkan berdasarkan variabel penelitian melalui beberapa tahapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan tentang kualitas kehidupan kerja, kerja tim, dan kreativitas guru. Kuesioner yang diberikan adalah jenis tertutup atau dengan memberikan pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert 4 poin. Untuk menghindari dari penumpukan jawaban pada alternatif ragu-ragu, maka dalam penelitian ini hanya digunakan empat kategori yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang, (JR), dan tidak pernah (TP). Skala nilai 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan positif dan skala nilai 1, 2, 3, dan 4 untuk pernyataan negatif.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Dalam hal analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi, modus, median, nilai rata-rata dan simpangan baku. Analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Namun sebelum pengujian hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Instrumen berguna untuk mengukur kadar atau sesuatu yang ingin dicapai di dalam penelitian. Dari kuesioner tersebut akan diperoleh berupa data interval yang mencakup ketiga variabel penelitian yaitu kualitas kehidupan kerja, kerja tim dan kreativitas guru.

Tabel 4. Kisi- Kisi Instrumen Variabel Kreativitas Guru (Y), Kualitas Kehidupan Kerja (X<sub>1</sub>), dan Kerja Tim (X<sub>2</sub>)

No	Variabel	Indikator
1.	Kreativitas Guru (Y)	1. Berpikir kreatif 2. Mengembangkan ide sehingga lebih bernilai 3. Memberikan pemecahan masalah
2.	Kualitas Kehidupan Kerja (X <sub>1</sub> )	1. Kondisi kerja yang kondusif 2. Kompensasi yang layak 3. Kesempatan untuk mengembangkan diri 4. Otonomi kerja 5. Keterlibatan dalam organisasi 6. Kesempatan untuk pertumbuhan kelanjutan
3.	Kerja Tim (X <sub>2</sub> )	1. Fokus pada tujuan umum 2. Ketergantungan 3. Iklim kolaboratif 4. Pembagian tanggungjawab sesuai dengan keahlian

Uji coba instrumen dilakukan di dalam populasi penelitian dan di luar populasi penelitian. Responden diambil sebanyak 7 orang di luar populasi penelitian dan 13 orang di dalam populasi penelitian dengan karakter homogen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan andal. Ketepatan (validitas) instrumen diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Pedoman untuk menentukan validitas setiap butir pernyataan pada taraf signifikan 5%,  $N = 20$  orang, dan nilai  $r_{tabel} = 0,444$ . Kriteria pengujian adalah jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid dan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut drop atau tidak valid. Untuk uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan analisis data uji coba dari variabel kreativitas (Y) terdapat 12 pernyataan variabel dengan pernyataan valid sebanyak 10 buah, dan pernyataan yang tidak valid sebanyak 2 buah, yaitu butir 3, dan butir 4. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang hilang. Instrumen-instrumen yang valid selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data secara keseluruhan. Berdasarkan analisis data uji coba dari variabel *quality of work life* ( $X_1$ ) terdapat 18 pernyataan variabel dengan pernyataan valid sebanyak 15 buah, dan pernyataan yang tidak valid sebanyak 3 buah, yaitu butir 10, butir 12, dan butir 15. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang hilang. Instrumen-instrumen yang valid selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data secara keseluruhan. Berdasarkan analisis data uji coba dari variabel kerja tim ( $X_2$ ) terdapat 13 pernyataan variabel dengan pernyataan valid sebanyak 11 buah, dan pernyataan yang tidak valid sebanyak 2 buah, yaitu butir 3, dan butir 9. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang hilang. Instrumen-instrumen yang valid selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data secara keseluruhan. Butir-butir soal yang dinyatakan tidak valid, dan tidak mempengaruhi keterwakilan butir-butir untuk setiap indikator dikeluarkan dari instrumen penelitian. Hal ini dikarenakan butir yang valid sudah cukup memadai untuk menjangkau data yang diperlukan. Uji reliabilitas ketiga variabel penelitian yang terdiri dari kreativitas (Y), kualitas kehidupan kerja, ( $X_1$ ) dan kerja tim ( $X_2$ ) memiliki nilai *Alpha Cronbach* masing-masing sebesar 0,730, 0,827, dan 0,826. Dengan demikian ketiga variabel tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0.60. Berdasarkan keputusan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian tersebut reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kreativitas Guru (Y)

Hipotesis pertama yang diuji adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas kehidupan kerja terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur". Berikut ini disajikan analisis regresi linear sederhana antara kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) dengan kreativitas guru (Y) berdasarkan perhitungan SPSS 24.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kreativitas Guru Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.138	2.439		5.797	.000
	Kualitas Kehidupan Kerja	.454	.075	.607	6.064	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas

Sumber: Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel V, pengaruh kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) dengan kreativitas guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,138 + 0,454X_1$ . Untuk uji keberartian regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 14,138 + 0,454X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 14,138. Ini berarti, jika kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) nilainya 0, tingkat kreativitas guru (Y) nilainya sebesar 14,138. Koefisien regresi variabel kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,454. Ini berarti, jika skor kualitas kehidupan kerja mengalami kenaikan sebesar 1, skor kreativitas guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,454. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara nilai kualitas kehidupan kerja dengan kreativitas guru. Semakin tinggi nilai kualitas kehidupan kerja, maka semakin meningkatkan kreativitas guru. Berdasarkan *output* diperoleh t hitung sebesar 6,064. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $65 - 2 = 63$  dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,000. Nilai t-hitung > t-tabel ( $6,064 > 2,000$ ) maka  $H_0$  diterima. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel ( $6,064 > 2,000$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif kualitas kehidupan kerja terhadap kreativitas guru. Jadi, dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa kualitas kehidupan kerja berpengaruh positif terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur.

Selanjutnya, untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linearitas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. ANOVA Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kreativitas Guru**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	477.730	1	477.730	36.772	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	818.486	63	12.992		
	Total	1296.215	64			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), Kualitas Kehidupan Kerja

Sumber: Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil F-hitung sebesar 36,772. Harga F-hitung dikonsultasikan dengan harga F-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 65 ( $65-2$ ) diperoleh nilai F-tabel sebesar 4,00. Oleh karena F-hitung > F-tabel ( $36,772 > 4,000$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya, persamaan garis regresi antara kualitas kehidupan kerja dengan kreativitas guru linear.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) terhadap kreativitas guru (Y) SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap kreativitas guru adalah pengaruh positif yang artinya semakin baik kualitas kehidupan kerja, maka akan semakin meningkatkan kreativitas guru. Pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap kreativitas guru memberikan hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung 6,064 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,000. Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara kualitas kehidupan kerja dengan kreativitas adalah  $\hat{Y} = 14,138 + 0,454X_1$ . Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kualitas kehidupan kerja akan diikuti oleh kenaikan skor kreativitas sebesar 0,454 pada konstanta 14,138.

Temuan penelitian ini didukung oleh pendapat West (2012) yang mengungkapkan bahwa lingkungan yang ramah, suportif, dan fleksibel tetapi secara intelektual bersifat menantang akan menghasilkan kreativitas yang tinggi. Tidak hanya itu, menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan menantang juga meningkatkan kepercayaan pada kreativitas. Riset telah mengungkapkan bahwa lingkungan yang ramah, suportif, dan fleksibel tetapi secara intelektual bersifat menantang, akan menghasilkan kreativitas yang tinggi. Priyadharma (2001) mengemukakan bahwa kreativitas akan banyak bermunculan bilamana kondisi lingkungan seseorang kondusif. Penelitian lain yang dilakukan

oleh Kumar (2019) menyimpulkan kreativitas karyawan sebagian dipengaruhi oleh fitur kualitas kehidupan kerja karyawan. Ini menyiratkan bahwa jika pengusaha ingin karyawan menjadi kreatif, mereka perlu menyediakan lingkungan kerja yang sesuai untuk karyawan. Lebih lanjut, lingkungan sebagai salah satu aspek kualitas kehidupan kerja menentukan potensi kreatif individu. Menurut Shallcross seperti yang dikutip oleh Munandar (2009) dari sudut tinjau biologis, beberapa pakar menekankan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri hereditas, sementara pakar lainnya percaya bahwa lingkunganlah menjadi faktor penentu utama. Lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan individu untuk menggunakan potensi kreatif dan untuk mengungkapkan keunikan individu.

Dalam lingkup organisasi sekolah, kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas kehidupan kerja guru pada lingkup organisasi yang dipimpinnya dengan cara memberikan penjelasan dan tindakan nyata terhadap jaminan keamanan dan kesehatan kondisi kerja, kesempatan guru dalam menggunakan dan mengembangkan kemampuan, peluang untuk pertumbuhan dan mendapatkan jaminan, integrasi sosial dalam organisasi kerja. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas kehidupan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur.

#### Pengaruh Kerja Tim ( $X_2$ ) terhadap Kreativitas Guru (Y)

Hipotesis kedua yang diuji adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan kerja tim terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur". Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 24, diperoleh untuk analisis regresi linear sederhana antara kerja tim ( $X_2$ ) dengan kreativitas guru (Y) disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Kerja Tim terhadap Kreativitas Guru**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.917	3.220		4.632	.000
	Kerja Tim	.481	.111	.478	4.324	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas

Sumber: Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 7, pengaruh antara kerja tim ( $X_2$ ) dengan kreativitas guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,917 + 0,481X_2$ . Untuk uji keberartian regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 14,917 + 0,481X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 14,917. Ini artinya, jika kerja tim ( $X_2$ ) nilainya 0, kreativitas guru (Y) nilainya sebesar 14,917. Koefisien regresi variabel kerja tim ( $X_2$ ) sebesar 0,481. Ini berarti, jika skor kerja tim mengalami kenaikan sebesar 1, skor kreativitas guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,481. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara nilai kerja tim dengan kreativitas guru. Semakin tinggi nilai kerja tim, maka semakin meningkatkan kreativitas guru. Berdasarkan output diperoleh t-hitung sebesar 4,324. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $65-2 = 63$  dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,000. Nilai t-hitung > t-tabel ( $4,324 > 2,000$ ) maka  $H_0$  diterima. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel ( $4,324 > 2,000$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh kerja tim terhadap kreativitas guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerja tim berpengaruh positif terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur.

Selanjutnya, untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linearitas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. ANOVA Kerja Tim terhadap Kreativitas Guru**



ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296.657	1	296.657	18.698	.000 <sup>b</sup>
	Residual	999.558	63	15.866		
	Total	1296.215	64			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), Kerja Tim

Sumber: Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil F-hitung sebesar 18,698. Harga F-hitung dikonsultasikan dengan harga F-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 63 (65-2) diperoleh nilai F-tabel sebesar 4,000. Oleh karena F-hitung > F-tabel (88,279 > 4,000), maka  $H_0$  diterima. Artinya persamaan garis regresi antara kerja tim dengan kreativitas guru linear.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kerja tim ( $X_2$ ) terhadap kreativitas guru (Y) SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Pengaruh kerja tim terhadap kreativitas guru adalah pengaruh positif. Artinya, semakin baik kerja tim, maka akan semakin meningkatkan kreativitas guru. Pengaruh kerja tim terhadap kreativitas guru memberikan hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung 4,324 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,000. Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara kerja tim dengan kreativitas adalah  $\hat{Y} = 14,917 + 0,481X_2$ . Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kerja tim akan diikuti oleh kenaikan skor kreativitas sebesar 0,481 pada konstanta 14,917. Temuan penelitian ini didukung pernyataan Wang (2016) bahwa komunikasi internal, kohesi, dan saling ketergantungan tujuan menunjukkan hubungan yang kuat dan dapat digeneralisasikan dengan inovasi sebuah tim. Semua variabel ini berhubungan positif dengan kreativitas dan inovasi. Sejalan dengan pendapat Rivai (2003) pula mengemukakan bahwa sebuah tim memiliki sekelompok orang dengan keahliannya yang saling melengkapi, saling membutuhkan, serta memiliki komitmen yang tinggi pada misi yang sama. Jika bekerja secara bersama-sama di dalam tim, individu sanggup mencapai prestasi yang luar biasa dan sulit dipercaya. Di dalam tim, ada sifat saling bergandengan tangan, menjalin ikatan jiwa, saling mengembangkan imajinasi dan kreativitas.

Dengan kedekatan yang dimiliki oleh tim, akan membentuk kerja secara kreatif dan relasi yang dekat antara satu dengan yang lainnya. Menurut West (2012), individu jarang menghasilkan perubahan dalam organisasi, yang lebih sering adalah tim. Tim mempunyai ketahanan, rentang keterampilan, kemampuan, dan pengalaman untuk memastikan agar ide-ide kreatif dipraktikkan secara inovatif. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kerja tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur.

#### Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan Kerja Tim ( $X_2$ ) terhadap Kreativitas Guru (Y)

Hipotesis ketiga yang diuji adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas kehidupan kerja dan kerja tim secara bersama-sama terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur". Untuk mengetahui persamaan regresi ganda antara kualitas kehidupan kerja dan kerja tim secara bersama-sama dengan kreativitas guru, disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda Kualitas Kehidupan Kerja dan Kerja Tim secara Bersama-sama terhadap Kreativitas Guru**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.176	3.060		2.999	.004
	Kualitas Kehidupan Kerja	.368	.079	.493	4.633	.000

Kerja Tim	.269	.107	.268	2.519	.014
-----------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kreativitas

Sumber: Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan data pada Tabel 9, diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan hubungan fungsional antara kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan kerja tim ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kreativitas guru ( $Y$ ) ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 9,176 + 0,368X_1 + 0,269X_2$ . Dari persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 9,176. Ini artinya, jika kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan kerja tim ( $X_2$ ) nilainya 0, kreativitas guru ( $Y$ ) nilainya sebesar 9,176. Koefisien regresi variabel kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,368. Artinya, jika skor kualitas kehidupan kerja mengalami kenaikan sebesar 1, kreativitas guru ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,368 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi variabel kerja tim ( $X_2$ ) sebesar 0,269. Artinya, jika kerja tim mengalami kenaikan sebesar 1, kreativitas guru ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,269 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi ganda, dilakukan uji F yang hasilnya dicantumkan dalam Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. ANOVA untuk Uji Signifikansi Kualitas Kehidupan Kerja dan Kerja Tim secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553.724	2	276.862	23.119	.000 <sup>b</sup>
	Residual	742.491	62	11.976		
	Total	1296.215	64			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), Kerja Tim, Kualitas Kehidupan Kerja

Sumber: Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh hasil uji signifikansi simultan menghasilkan nilai F-hitung sebesar 23,119. Pada derajat bebas (df) =  $N-k-1 = 65-2-1 = 62$ . Nilai F-tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,15. Karena F-hitung > F-tabel ( $23,119 > 3,15$ ), maka terdapat pengaruh secara signifikan antara kualitas kehidupan kerja dan kerja tim secara bersama-sama dengan kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Selanjutnya, dilakukan analisis determinasi untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasi, semakin baik variabel menjelaskan variabel dependennya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Koefisien Determinasi Kualitas Kehidupan Kerja dan Kerja Tim secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.654 <sup>a</sup>	.427	.409	3.461	.427	23.119	2	6	.000
						9	2	2	

a. Predictors: (Constant), Kerja Tim, Kualitas Kehidupan Kerja

b. Dependent Variable: Kreativitas

Sumber: Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 11, hasil perhitungan koefisien determinasi adalah  $R^2_{y,2} = 0,654^2 = 0,427$  atau 42,7%. Ini berarti 42,7% variasi variabel kreativitas guru dalam persamaan regresi ganda dapat dijelaskan oleh kualitas kehidupan kerja dan kerja tim secara bersama-sama. Sisanya sebesar 57,3% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan kerja tim ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kreativitas guru ( $Y$ ) SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Koefisien determinasi yang dihasilkan kualitas kehidupan kerja dan kerja tim secara bersama-sama terhadap kreativitas guru adalah sebesar 0,427. Hal ini mengandung pengertian bahwa kualitas kehidupan kerja dan kerja tim secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur, sedangkan sisanya sebesar 57,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, jelaslah bahwa semakin baik kualitas kehidupan kerja dan semakin tinggi kerja tim guru, maka semakin tinggi pula kreativitas guru di dalam organisasi. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur dipengaruhi oleh kualitas kehidupan kerja dan kerja tim secara bersama-sama.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis dan uji hipotesis yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel kualitas kehidupan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara kualitas kehidupan kerja dengan kreativitas adalah  $\hat{Y} = 14,138 + 0,454X_1$  dengan nilai  $t$ -hitung 6,064 lebih besar dibandingkan nilai  $t$ -tabel 2,000. Nilai  $t$ -hitung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kualitas kehidupan kerja terhadap kreativitas. Kontribusi variabel kualitas kehidupan kerja yang signifikan ini membuktikan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui kualitas kehidupan kerja; 2) Variabel kerja tim memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara kerja tim dengan kreativitas adalah  $\hat{Y} = 14,917 + 0,481X_2$  dengan nilai  $t$ -hitung 4,324 lebih besar dibandingkan nilai  $t$ -tabel 2,000. Nilai  $t$ -hitung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kerja tim terhadap kreativitas. Kontribusi variabel kerja tim yang signifikan ini membuktikan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui kerja tim; dan 3) Variabel kualitas kehidupan kerja dan kerja tim secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Gugus X Kecamatan Dumai Timur. Persamaan garis linear ganda yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 9,176 + 0,368X_1 + 0,269X_2$ . Pengaruh antar variabel ini secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap kreativitas guru. Dengan demikian, jika kualitas kehidupan kerja dan kerja tim meningkat, akan semakin meningkat kreativitas guru.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut: 1) Kepala sekolah sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan peningkatan kreatifitas guru dalam menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasan seperti perencanaan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, bahan ajar dan kegiatan lainnya yang menunjang keprofesiannya; 2) Bagi kepala sekolah di SD Negeri Gugus X Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai disarankan memotivasi para guru untuk bisa meningkatkan kerja tim disekolah agar kreativitas guru bisa terus meningkat meski secara kontinu dan bertahap; 3) Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan segala kebijakan yang akan diambil dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan gejala yang negatif dan kualitas kehidupan kerja yang telah ada yang akan mengakibatkan terganggunya kreativitas guru. Untuk memudahkan dan membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat, perlu adanya monitoring dari Dinas atau Instansi terkait. Hal ini penting untuk mengetahui apakah kendala-kendala kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan melibatkan guru dalam kualitas kehidupan kerjanya; 4) Guru disarankan agar senantiasa berusaha meningkatkan kerja tim agar menghasilkan tim yang solid dan sekolah yang berkualitas; dan 5) Penelitian ini masih dapat dikembangkan dan diperluas dengan memperdalam

variabel-variabel yang diteliti maupun ditambahkan dengan variabel lain sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh terhadap kreativitas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- George, J. M., & Gareth R. Jones. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 790-799.
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2014). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations, Eleventh Edition*. Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Ivancevich, J. M., Matteson, M. T., & Konopaske, R. (2014). *Organizational Behavior and Management. Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Kinicki, A., & Fugate, M. (2016). *Organizational Behavior: A Practical, Problem-Solving Approach (Vol. 2)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kumar, A. (2019). A Study of Relationship Between Staff Creativity And Quality Of Work Among Indian It Sector Employees. *Global Journal of Psychology*, 1(1), 27-35. <https://doi.org/10.51594/gjp.v1i1.79>
- Marylene, G. (2014). *The Oxford Handbook of Work Engagement, Motivation, and Self Determination Theory*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Mullet, D. R., Willerson, A., Lamb, K. N., & Kettler, T. (2016). Examining teacher perceptions of creativity: A systematic review of the literature. *Thinking Skills and Creativity*, 21, 9-30. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.05.001>.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahaded, L. K. (2017). Pengaruh Quality of Work Life (Qwl) Dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Guru SD Swasta Katolik Di Jakarta Pusat. *Visipena*, 8(2), 195-209.
- Ramawickrama, J., Opatha, H. H. D. N. P., & PushpaKumari, M. D. (2017). Quality of work life, job satisfaction, and the facets of the relationship between the two constructs. *International Business Research*, 10(4), 167. <https://doi.org/10.5539/ibr.v10n4p167>. (18 Oktober 2020)
- Rivai, V. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sturgess, A., & Higson, P. (2012). *There's No "I" in TEAM: Develop your Teamwork Skills*. Apex Leadership Ltd and bookboon.com.
- Supriyanto, E, dkk. (2009). *Inovasi Pendidikan*: Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wang, K. (2013, July). The effect of autonomy on team creativity and the moderating variables. In *2013 Proceedings of PICMET'13: Technology Management in the IT-Driven Services (PICMET)* (pp. 1156-1160). IEEE.
- West, M. A. (2012). *Effective Teamwork: Practical Lessons from Organizational Research*. London: BPS Blackwell.